

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sentra industri terdiri dari dua kata yaitu sentra dan industri yang memiliki arti yang berbeda. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, barang setengah jadi atau barang jadi sehingga memiliki nilai tambah dalam penggunaannya, termasuk kegiatan perancangan dan perindustrian industri. Sementara itu, sentra merupakan unit kecil kawasan yang dimana didalamnya terdapat proses produksi dan merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi kegiatan ekonomi yang ditunjang oleh sarana untuk berkembangnya produk atau jasa yang terdiri dari sekumpulan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Sehingga, sentra industri yaitu kawasan yang di dalamnya terdapat pengelompokan industri sejenis. (Setiawan, 2004).

Perindustrian di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang sangat berkembang pesat dan semakin baik untuk saat ini, sehingga memberikan perubahan bagi perekonomian nasional. Banyak sentra industri yang telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya adalah Kota Bandung yang dikenal sebagai sentra industri tas terbesar di Indonesia. Seperti diketahui, Bandung sudah dikenal sebagai kota fashion nya Indonesia dan sebagai pusat perbelanjaan para wisatawan. Perkembangan usaha industri atau konveksi tas di Bandung sudah tergolong sangat pesat. Tidak hanya menjual hasil produksinya di wilayah sekitar Bandung, tetapi juga terjual ke wilayah – wilayah lain di Indonesia. Dimana, para pelaku industri saling berlomba – lomba untuk menciptakan produk yang unik, berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi untuk dipasarkan. (Adipura, 2019).

Persediaan bagi suatu perusahaan adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam proses kelancaran produksi. Jika persediaan tersebut melebihi kebutuhan maka akan menimbulkan biaya yang tinggi. Jika disimpan di gudang terlalu lama akan mengakibatkan kerusakan dan biaya yang tertanam tinggi. Lalu, jika persediaan tersebut kurang maka perusahaan tidak dapat memenuhi

permintaan pelanggan yang mengakibatkan kehilangan keuntungan yang diperoleh. Selain itu, ketidakstabilan permintaan juga mempengaruhi persediaan di perusahaan yang menyangkut adanya *safety stock*. *Safety stock* merupakan persediaan tambahan untuk menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*). Oleh karena itu, sistem kebijakan persediaan harus direncanakan dengan baik oleh perusahaan. Dengan tujuan untuk meminimumkan biaya total melalui penentuan apa, berapa dan kapan pemesanan dilakukan secara optimal. (Nur Bahagia, 2006).

Sentra industri tas PT. X merupakan perusahaan yang bergerak dalam memproduksi berbagai macam jenis dan model tas sesuai kebutuhan permintaan pelanggan. Perusahaan ini memproduksi tas untuk berbagai *event*, diklat, seminar, sosialisasi, *travelling*, umroh, sekolah, kerja serta berbagai kegiatan untuk berskala besar, menengah dan kecil lainnya. Daerah pemasarannya juga sudah mencakup seluruh wilayah di Indonesia dan telah memiliki pelanggan tetap dari instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta. Seperti Bank BTN, Jasa Raharja, Universitas Indonesia, Telkomsel, PKS, PT.PLN dan sebagainya. Berikut ini adalah beberapa contoh produk dari PT. X dapat dilihat pada Gambar 1.1



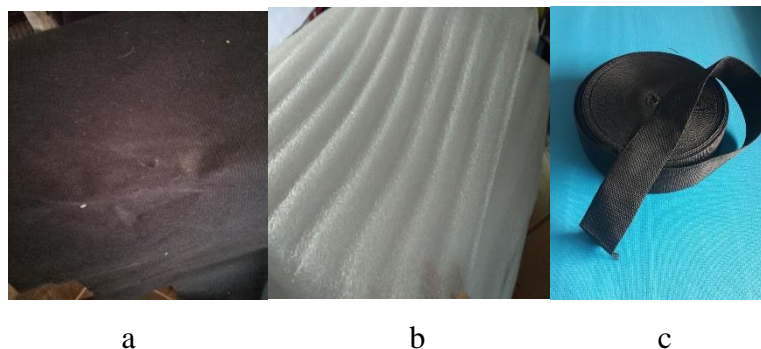
Gambar 1.1 Contoh Produk PT. X

Sumber: PT. X

Perusahaan PT. X memiliki tipe produk *make to order* yaitu produk akan dibuat setelah pelanggan memberikan spesifikasi produk tas yang diinginkan kepada bagian *marketing*. Jika salah satu pekerjaan tertunda, maka seluruh pekerjaan yang mengikuti ikut tertunda. Perusahaan tidak menyimpan persediaan bahan baku untuk proses produksi, jikalau pun ada hanya sisa dari produksi tas sebelumnya. Kegiatan produksi yang dilakukan dimulai dari

pembuatan pola, granding pola, pemotongan, pelipatan, penjahitan, pemasangan aksesoris, *finishing* dan *packaging*. Variasi produk yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah tinggi karena perusahaan tidak memiliki produk yang sama untuk dibuat setiap harinya. Namun, semua produk yang dibuat memiliki bahan baku yang sama untuk diproses menjadi produk jadi. Saat ini perusahaan belum terdapat bagian khusus yang melakukan perencanaan persediaan bahan baku. Bahan baku dipesan saat pesanan diterima dari pelanggan dan dibeli dalam jumlah yang diperkirakan cukup untuk menyelesaikan pesanan tersebut. Pemesanan bahan baku menggunakan sistem *pre – order* yang memiliki *lead time* hingga bahan baku tersebut bisa digunakan (Wawancara, 2019).

Saat ini PT. X memiliki permasalahan yang terjadi pada ketidakterersediaan bahan baku utama yang dibutuhkan untuk proses penyelesaian produknya, sehingga terjadi keterlambatan proses penyelesaian produk yang tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya. PT. X memiliki beberapa bahan baku utama yang dibutuhkan yaitu dinir, satin, folyfoam, bisban dan kanvas untuk menjaga proses produksinya berjalan dengan lancar. Dindir dan kanvas adalah bahan baku utama lapisan luar pembuatan tas. Lalu ada kain satin sebagai bahan lapisan dalam tas, busa folyfoam yang digunakan untuk melindungi tas dari benturan dan berada di bagian dalam tas, bisban yaitu kain kecil panjang atau disebut pita sebagai penutup pinggir tas ataupun tali tas supaya rapi dan manis. Berikut beberapa contoh bahan baku yang digunakan perusahaan pada Gambar 1.2. Pada gambar a adalah kain kanvas, gambar b adalah folyfoam dan gambar c adalah tali bisban.



Gambar 1.2 Contoh Bahan Baku Tas

Sumber : PT. X

Berdasarkan analisis *fishbone*, maka terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan yaitu:

Jumlah sumber daya manusia di dalam perusahaan masih belum memadai dengan jumlah pesanan yang harus diselesaikan oleh perusahaan dan juga para karyawan yang sedang sakit atau cuti, yang dapat mengganggu penyelesaian produk. Selain itu, kapasitas mesin yang digunakan dalam perusahaan masih juga belum memadai terutama jika banyak pesanan yang harus diselesaikan. Dalam proses bisnis di perusahaan sampai saat ini belum tersedia SOP yang mengatur setiap proses kerja di dalam perusahaan, yang ada hanya masih secara lisan antar pekerja dalam perusahaan. Untuk proses pengadaan bahan baku, perusahaan melakukan pembelian berdasarkan jumlah pemesanan produk dari pelanggan, sehingga perusahaan melakukan pembelian berdasarkan perkiraan/asumsi yang mereka buat sendiri dengan jumlah yang dipesan oleh pelanggan.

Pada pembelian bahan baku, perusahaan hanya memiliki satu supplier tetap untuk membeli kebutuhan bahan baku. Akibatnya jika pada supplier tersebut stok bahan baku tidak ada maka perusahaan mencari sendiri ke supplier lain yang memiliki stok. Dalam pengirimannya bahan baku oleh supplier juga terjadi keterlambatan pengiriman yang disebabkan karena kosong nya stok bahan baku pada supplier dan juga sistem pembelian yang *pre - order* atau menunggu sampai bahan baku tersedia. Dalam proses pengadaan bahan baku tersebut stok bahan baku yang ada pada perusahaan kosong ataupun tidak tercukupi untuk memulai produksi dengan pesanan pelanggan yang diterima dan mengakibatkan keterlambatan penyelesaian produk.

Berikut ini adalah beberapa data keterlambatan penyelesaian produk dari beberapa bulan. Dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan seterusnya dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 1.1 Data Keterlambatan Penyelesaian Produk

Tanggal	Nama /	Alamat	Jenis Pesanan	Qty	Due Date	Penyelesaian
Order	Instansi					Aktual
28-Jan-18	Titin	Jakarta	Goody Bag Flexi D1680 Merah Kuning S-IV/18	1000	8-Feb-18	17-Feb-18
29-Jan-18	Sumirat	Bandung	Tas Laptop S-V/18	120	15-Feb-18	17-Feb-18
3-Feb-18	BP3AKB	Bandung	1. Ransel Biru S-VII/49	80	26-Feb-18	28-Feb-18
			2. Slem pang Coklat S-VII/28	100		
			3. Ransel Merah Bata S-VII/36	60		
4-Feb-18	Heru / BJB	Bandung	Tas Ransel S-V/95	230	2-Mar-18	4-Mar-18
5-Mar-18	Rani /UDA CS	Padang	Tas Koper S-II/19	100	12-Mar-18	15-Mar-18
6-Mar-18	Diki	Bandung	Goody bag S-III/35	500	20-Mar-18	23-Mar-18
11-Mar-18	DEA / PPPTK TK PLB Kemendik bud	Bandung	Tas Laptop S.X-5	200	27-Mar-18	31-Mar-18
31-Mar-18	Yuke / Athaya Albisyra Madinah	Banjarman	1. Koper S-III/1	100	9-Apr-18	12-Apr-18
			2. Tas Selempang S-III/11	100		
			3. Tas Paspor S-IV/85	100		
			4. Tas Sepatu Jinjing S-IV/42	100		

Sumber: PT. X

Adanya keterlambatan produk yang tidak tepat waktu mengakibatkan perusahaan menerima komplain dari pelanggan. Pelanggan merasa tidak puas atau kecewa karena menerima produknya tidak pada waktu yang telah disepakati sebelumnya. Hal tersebut membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari pelanggan dan pelanggan akan berpindah ke sentra industri tas lain yang merupakan pesaing bisnis dari perusahaan. Masalah – masalah tersebut memang sulit dihindarkan, namun beberapa usaha dapat dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi dengan baik dan meminimalisir agar tidak terjadi lagi. Hal ini juga harus menjadi fokus dari perusahaan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan suatu sistem untuk memperhitungkan kebutuhan dari bahan baku yang akan menentukan jumlah bahan baku yang harus dipesan, apa yang harus dipesan dan waktu pemesanan. Sehingga permintaan dari pelanggan dapat

terpenuhi secara tepat waktu dan tepat jumlah. Dengan terdapatnya perencanaan sistem persediaan bahan baku dapat membantu untuk menunjang keberhasilan proses produksi demi mencapai kualitas produk yang bagus, menjaga hubungan dengan pelanggan, meningkatkan keuntungan yang optimal sesuai tujuan perusahaan. Dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan saat proses pemesanan bahan baku dan biaya persediaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan permintaan bahan baku pada PT. X?
2. Bagaimana perencanaan persediaan bahan baku yang mempertimbangkan *demand uncertainly*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk merencanakan permintaan bahan baku pada PT. X.
2. Untuk mengetahui perencanaan persediaan bahan baku yang mempertimbangkan *demand uncertainly*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan dan hasil yang didapatkan maka manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan jumlah persediaan bahan baku sekaligus menghindari risiko keterlambatan penyelesaian produk

2. Bagi Penulis

Dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat mengetahui mengenai proses bisnis produksi yang terjadi pada perusahaan dan dapat membandingkan serta memahami konsep, teori dan penerapan mata kuliah

yang bersangkutan sehingga, penulis dapat memberikan solusi dalam penyelesaian masalah yang terjadi di perusahaan.

3. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana bagi Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia untuk melakukan pengembangan penelitian dan meningkatkan wawasan pengetahuan untuk materi perkuliahan yang terkait.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian maka dibutuhkan batasan penelitian sehingga, penyelesaian menjadi lebih jelas. Batasan – batasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada sentra industri tas PT. X, Jl. Leuwipanjang – Leuwisari V No.59 Bandung.
2. Penelitian mulai dilakukan pada 28 Februari 2019, dengan wawancara langsung terhadap General Manager PT. X.
3. Penelitian menggunakan data permintaan pelanggan pada bulan Januari 2018 hingga Desember 2018.
4. Penelitian dilakukan hanya pada bahan baku dinir, satin, folyfoam, bisban dan kanvas yang terdapat pada produk tas ransel, tas selempang, tas jinjing, tas laptop dan tas koper.
5. Biaya – biaya yang ada pada penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan General Manager PT. X.
6. Biaya simpan diasumsikan 10% berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan.
7. Tata letak tempat produksi, gudang penyimpanan dan proses produksi tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar tugas akhir ini terdiri dari atas enam bab dan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijabarkan teori – teori pendukung yang berkaitan dengan penyelesaian masalah pada penelitian ini. Teori – teori tersebut mengenai; konsep persediaan, kebijakan persediaan, model – model persediaan probabilistik, model *continuous review*, algoritma Hadley - Within , peramalan, uji normalitas data dan sebagainya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metodologi penelitian atau *flow chart* penelitian yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi tentang pengumpulan data profil perusahaan, aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan serta data – data yang diperlukan dalam penelitian dan proses pengolahan data.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang analisis dari pengumpulan dan pengolahan data yang telah diolah untuk mengetahui peramalan permintaan terhadap bahan baku produk tas dan perencanaan sistem persediaan bahan baku.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh melalui pembahasan hasil penelitian dan rekomendasi saran – saran yang perlu diberikan kepada pihak – pihak yang terkait berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi – referensi yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir penelitian tersebut dalam membantu memecahkan permasalahan.